

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, maka perusahaan-perusahaan dituntut untuk membenahi diri supaya dapat bersaing dengan perusahaan yang lain dalam hal memperoleh dana. Jika perusahaan ingin bersaing dengan yang lain, maka perusahaan dihadapkan pada suatu kondisi dimana perusahaan harus lebih transparan dalam memberikan laporan keuangannya agar tidak terjadi asimetri informasi. Adanya informasi yang dapat dipahami, lengkap, akurat, tepat waktu, dan terpercaya dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan secara rasional, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Informasi perusahaan tersebut tertuang dalam laporan keuangan atau ikhtisarnya dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik dan juga sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak di luar manajemen untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan (Leony, 2011). Sebenarnya perusahaan dapat mengungkapkan informasi lain yang bersifat sukarela untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan keadaan dimana manajer memiliki informasi yang lebih lengkap bila dibandingkan dengan pihak luar perusahaan. Asimetri informasi juga dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana terdapat perbedaan perolehan informasi antara investor dengan pihak manajemen sebagai penyedia informasi (Zaenal, 2009). Dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi terjadi karena perolehan informasi yang tidak sama tentang perusahaan antara pihak pengguna informasi (investor) dengan pihak manajemen, karena pihak manajemen lah yang setiap harinya menjalankan usaha dan selalu berada di perusahaan.

Pemicu atas terjadinya asimetri informasi yang dilakukan oleh para manajer adalah pada perkembangan dunia usaha yang semakin pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat pula. Pihak manajer berupaya untuk mempertahankan agar perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat menimbulkan citra yang baik bagi perusahaan tersebut di mata investor. Salah satu tolak ukur atas terjadinya asimetri informasi dilihat dari *bid-ask spread* atas nilai saham perusahaan karena *spread* yang terjadi dapat menunjukkan adanya asimetri informasi pada suatu perusahaan.

Fenomena terkait asimetri informasi terjadi pada PT. Astra Otoparts Tbk dengan melihat tabel grafik *bid-ask spread* pada awal tahun 2012 dan awal tahun 2013 yang dapat diakses pada *website yahoo finance*. Berikut adalah gambar grafik *bid-ask spread* pada awal tahun 2012 dan awal tahun 2013 :



Gambar 1.1
Grafik *Bid-Ask Spread*

Data menunjukkan hasil rata-rata dari *bid-ask* PT. Astra Otoparts Tbk atas pembukaan pasar saham awal tahun 2012 dengan harga *bid* sebesar 3438 dan *ask* sebesar 3467. Pada awal tahun 2013 harga *bid* sebesar 3558 dan *ask* sebesar 3592. Dari data tersebut terlihat bahwa ada kerenggangan *spread* yang pada pekan pertama tahun 2012 sebesar 0,008399 sedangkan pada pekan pertama tahun 2013 sebesar 0,009511. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan asimetri informasi pada PT. Astra Otoparts Tbk.

Laporan tahunan juga menjadi alat utama bagi manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dalam organisasi. Pengungkapan informasi kinerja pada laporan tahunan perusahaan bertujuan untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi entitas kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan telah dilakukan penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan tersebut.

Pengungkapan (*disclosure*) diartikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien (Hendriksen, 1998) dalam Niko (2013). Secara konseptual pengungkapan adalah bagian integral dari pelaporan keuangan (Suwardjono, 2016). Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan. Pengungkapan dibedakan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan, sehingga perusahaan dapat bebas memilih informasi mana yang akan diungkapkan.

Peraturan mengenai informasi dalam laporan tahunan di Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu melalui Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 yang selanjutnya diubah melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-431/BL/2012. Transparansi dalam mengungkapkan informasi tidak cukup hanya dengan mengungkapkan informasi yang bersifat wajib, tetapi diperlukan juga informasi yang bersifat sukarela. Sebagai contoh, informasi yang bersifat sukarela mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah dapat digunakan sebagai media penyampaian berita baik yang ditujukan kepada pemakai informasi mengenai kondisi yang sedang dialami perusahaan.

Pentingnya dilakukan pengungkapan informasi secara sukarela adalah agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor, dimana

manajemen memiliki informasi lebih banyak dan lebih akurat bila dibandingkan dengan investor. Informasi yang transparan sangat diperlukan oleh investor karena informasi tersebut dapat membantu investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Luas pengungkapan antara perusahaan dalam suatu industri dengan industri lainnya berbeda-beda. Perbedaan ini dipicu oleh kandungan risiko pada masing-masing industri, karena masing-masing industri memiliki karakteristik yang berbeda. Pentingnya dilakukan pengungkapan sukarela salah satunya adalah untuk mengurangi asimetri informasi.

Luas pengungkapan laporan keuangan dibagi dalam tiga konsep yaitu : pengungkapan cukup (*adequate disclosure*), pengungkapan wajar (*fair disclosure*), dan pengungkapan penuh (*full disclosure*). Tingkat kelengkapan pengungkapan sangat berkaitan dengan tingginya kualitas suatu informasi. Pengukuran dan penilaian manfaat potensial isi dari suatu laporan tahunan, dapat menggunakan *index of disclosure methodology*. Kebijakan terkait keluasan pengungkapan sukarela yang dilaporkan oleh tiap perusahaan tentu berbeda-beda dikarenakan tidak adanya standar baku yang mengatur tentang luas pengungkapan sukarela tersebut. Ada cara yang dapat dilakukan apabila ingin menyajikan informasi secara detail untuk masing-masing item pada laporan tahunan yaitu dengan membuat indeks kelengkapan dan luas pengungkapan. Semakin luas pengungkapan yang bersifat sukarela dilaporkan oleh perusahaan, maka semakin kecil untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Penelitian terhadap luas pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap asimetri informasi dalam laporan tahunan telah dilakukan oleh Indriani, dkk

(2014). Indriani, dkk (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel kepemilikan saham publik yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan umur *listing*, likuiditas, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Ada berbagai faktor karakteristik yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela antara lain : ukuran perusahaan, *leverage*, proporsi kepemilikan saham publik, ukuran dewan komisaris, umur *listing*, likuiditas, profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan lingkup bisnis (Indriani, dkk, 2014). Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela menarik untuk didiskusikan karena pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sangat diperlukan oleh *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan, menilai *return* saham yang akan diperoleh, dan menganalisis kelangsungan usaha perusahaan. Masih jarang dilakukan penelitian yang sekaligus menguji pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi. Peneliti tertarik untuk meneliti variabel likuiditas, profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan umur *listing* karena variabel tersebut memiliki perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Peneliti juga mengambil sampel perusahaan sektor Aneka Industri yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2012-2015 karena pada sektor tersebut masih jarang dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu dan terjadi peningkatan IHSG yang diindikasikan telah melaporkan laporannya

secara luas. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi**”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah likuiditas mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan?
3. Apakah proporsi kepemilikan saham publik mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan?
4. Apakah umur *listing* mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan?
5. Apakah luas pengungkapan sukarela mempengaruhi tingkat asimetri informasi perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh proporsi kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur *listing* terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk menyajikan *annual report* secara lebih lengkap sehingga dapat menarik perhatian para investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian di masa datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini secara sistematis dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab antara satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, serta teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan.

BAB V : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, dan saran.

